****

**Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman**

ISSN *(Media Cetak)* : 2620-4207 ISSN *(Media Online)* : 2620-4304

Volume 6, Nomor 1, Juni 2023

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020

Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

**PENGAJIAN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN DAN PRANATA SOSIAL: STUDI KASUS MASYARAKAT DI DESA AUR CINA**

**Anggi Afrilianti**

anggiafrilianti.2022@student.uny.ac.id

Universitas Negeri Yogyakarta

**Dr. Gunartati, M. Pd**

gunartati@uny.ac.id

Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak**

Pendidikan dibutuhkan manusia untuk mengembangkan kehidupannya dan memenuhi rasa ingin tahunya dengan akal dan pikirannya. Pendidikan juga merupakan salah satu pranata sosial yang melibatkan interaksi sosial antara individu dan masyarakat dalam proses pembelajaran diberbagai aspek kehidupan seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan prilaku. Sebagai pranata sosial, pendidikan memliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai, norma, dan tata cara hidup bermasyarakat. Masyarakat Desa Aur Cina membutuhkan wadah untuk belajar dan memperdalam ilmu Islam. Pengajian menjadi salah satu sarana untuk memperdalam keislaman.

Pengajian merupakan wadah bagi orang-orang yang ingin belajar agama Islam, seperti yang dilakukan di Masjid Al-Fattah di Desa Aur Cina. Kegiatan pengajian rutin di Masjid Al-Fattah memiliki dampak untuk meningkatkan kualitas ibadah berjamaah serta pengetahuan agama dan sikap sosial di lingkungan sekitar. Kegiatan pengajian di Masjid Al-Fattah dilakukan seminggu sekali di hari Jum’at. Pengajian dilaksanakan pada ba’da Dhuzur selama kurang lebih tiga jam dan hanya dihadiri kaum prempuan baik itu anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Masyarakat tidak hanya diberikan materi pendidikan teori belaka tetapi juga mencakup pemahaman teologis tentang bagaimana menumbuhkan iman melalui praktik keagamaan.

 pengajian dan pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk moralitas, keyakinan, dan pemahaman agama bagi anggota masyarakat. Untuk mendorong kerukunan dan toleransi dalam masyarakat, sangat penting bagi pendidik dan guru agama atau ustadz untuk menanamkan nilai-nilai positif dan toleran. Pengajian dan pranata sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dalam mengembangkan etika, moralitas, dan perilakunya. Keduanya juga berperan penting untuk menciptakan norma dan peraturan sosial yang saling menghormati dan menjunjung tinggi prinsip keragaman. Dengan demikian, diperlukan kolaborasi antara orang, keluarga, komunitas, dan lembaga sosial untuk mewujudkan hal tersebut.

**Kata Kunci: Pendidikan, Pranata Sosial, Pengajian, Desa Aur Cina.**

***Abstract***

*Education is needed by humans to develop their lives and fulfill their curiosity with their minds and minds. Education is also a social institution that involves social interaction between individuals and society in the learning process in various aspects of life such as knowledge, skills, values, attitudes and behavior. As a social institution, education has an important role in shaping and maintaining values, norms and ways of living in society. Society needs a place to learn and deepen Islamic knowledge. Recitation is one of the means to deepen Islam.*

*Recitation is a place for people who want to study Islam, as is done at the Al-Fattah Mosque in Aur Cina Village. Routine recitation activities at the Al-Fattah Mosque have an impact on improving the quality of congregational worship as well as religious knowledge and social attitudes in the surrounding environment. Recitation activities at the Al-Fattah Mosque are carried out once a week on Friday. The recitation is held at the Dhuzur ba'da for approximately three hours and is only attended by women, both children, adolescents, adults and the elderly. Society is not only given theoretical educational material but also includes a theological understanding of how to grow faith through religious practice.*

*recitation and education have a significant role in shaping the morality, belief, and understanding of religion for members of society. To encourage harmony and tolerance in society, it is very important for religious educators and teachers or ustadz to instill positive and tolerant values. Recitation and social institutions have a significant influence on society in developing* ethics, *morality and behavior. Both also play an important role in creating social norms and regulations that respect each other and uphold the principle of diversity. Thus, collaboration between people, families, communities and social institutions is needed to make this happen.*

***Keywords: Education, Social Institutions, Recitation, Aur Cina Village.***

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan dasar akan pendidikan. Islam memandang pendidikan sebagai proses yang tidak pernah berakhir, yaitu pendidikan sepanjang hayat. Terdapat jalur pendidikan informal, formal, dan nonformal di Indonesia yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat. Jalur pendidikan keluarga dan lingkungan inilah yang dimaksud dengan jalur pendidikan informal menurut UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Sedangkan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang yang meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi disebut dengan pendidikan formal. Sementara, pendidikan nonformal mengacu pada pembelajaran ekstrakurikuler yang terstruktur dan berjenjang serta berlangsung di luar pendidikan formal.

Ragam pranata sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat relatif banyak, yaitu pranata domestik, pranata ekonomi, pranata pendidikan, pranata agama, pranata ilmiah, dan lain-lain. Paulus Wirutomo mendefinisikan pranata sosial sebagai sekumpulan prinsip dan standar yang mengatur aspek tertentu dari keberadaan manusia. Perspektif ini menunjukkan bahwa pranata sosial adalah budaya yang mengatur kehidupan manusia karena mereka memegang pengetahuan yang berkaitan dengan sistem nilai, norma, dan hukum yang dipelajari melalui proses pembelajaran sosial. Pranata sosial juga mencakup pengertian yang luas tidak hanya sebatas peraturan hukum formal yang diatur di dalam masyarakat, tetapi juga informal[[1]](#footnote-1).

Pendidikan juga merupakan salah satu pranata sosial yang melibatkan interaksi sosial antara individu dan masyarakat dalam proses pembelajaran diberbagai aspek kehidupan seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan prilaku. Sebagai pranata sosial, pendidikan memliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai, norma, dan tata cara hidup bermasyarakat. Pendidikan agama diperlukan untuk mewujudkan tujuan sesuai dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pada penumbuhan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta keteladanan akhlak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masyarakat membutuhkan wadah untuk belajar dan memperdalam ilmu Islam. Menurut Nugroho pengajian menjadi salah satu sarana untuk memperdalam keislaman. Kegiatan pengajian mengacu pada pendidikan Islam non formal dengan waktu pelaksanaan terjadwal tetapi tidak setiap hari. Jama'ah adalah istilah untuk menyebut masyarakat yang mengikuti pengajian. Keikutsertaan masyarakat dalam pengajian tidak diwajibkan, karena tujuannya untuk menyebarkan dan memperdalam ilmu agama Islam bagi seorang muslim yang diselenggarakan di masjid, mushola, atau surau[[2]](#footnote-2).

Pengajian di Desa Aur Cina menjadi wahana pendidikan dan pranata sosial. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat di Masjid Al-Fattah dengan mengundang pemateri Ustad maupun Ustadzah. Jamaah pengajian hanya dikhususkan bagi perempuan baik itu anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Dalam pengajian ini penduduk setempat menjadikannya sebagai lembaga pranata sosial di bidang agama. Kegiatan pengajian tersebut juga memiliki aturan-aturan didalamnya yang dibentuk oleh sekumpulan para jamaah yang mengikuti pengajian tersebut.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Dan Pranata Sosial

Pendidikan adalah pengarahan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap tumbuh kembang anak menuju kedewasaan dan memiliki kecakapan untuk menjalankan hidupnya. Pendidikan dibutuhkan manusia untuk mengembangkan kehidupannya dan memenuhi rasa ingin tahunya dengan akal dan pikirannya[[3]](#footnote-3). Menurut H. Amka, pendidikan dari sudut pandang masyarakat adalah upaya mewariskan budaya dari generasi tua kepada generasi muda guna melestarikan kehidupan masyarakat dan nilai-nilai budaya dapat secara konsisten diwariskan dan terus dijunjung tinggi[[4]](#footnote-4).

Jika pendidikan dilihat dari sudut pandang individu, maka pendidikan mengacu pada realisasi kemampuan laten dan tersembunyi dari setiap orang. Setiap orang itu seperti lautan yang penuh keindahan, tetapi terkubur di dasar laut yang paling dalam, sehingga tidak nampak. Setiap orang memiliki keterampilan dan kemampuan yang unik, jika dikembangkan dengan benar, dapat berubah menjadi mutiara dan berlian yang keindahannya dapat diapresiasi oleh banyak orang. Dengan kata lain, setiap orang yang berpendidikan akan bermanfaat bagi orang lain.

Pranata sosial adalah suatu sistem norma sosial yang diatur untuk mencegah keresahan sosial yang timbul akibat penyimpangan, pelanggaran, atau kegiatan lainnya di masyarakat. Koentjaraningrat menyatakan bahwa pranata sosial adalah suatu sistem tingkah laku dan hubungan yang berpusat pada kegiatan masyarakat. Ketika seseorang dipandang tunduk pada seperangkat aturan yang berlaku dalam konteks sosial berdasarkan posisi, pangkat, atau peran, maka mereka disebut sebagai bagian dari masyarakat tersebut.

Adapun macam-macam pranata sosial dalam kehidupan masyarakat yaitu pranata keluarga, pranata ekonomi, pranat agama, pranat pendidikan, dan pranata politik menurut Abdullah dan Amin. Pranata sosial juga memiliki norma-norma yang berkembang di masyarakat yang terdiri dari empat norma yaitu norma agama, norma moral, norma kesopanan, norma hukum[[5]](#footnote-5).

1. Pengajian di Desa Aur Cina

Pengajian merupakan wadah bagi orang-orang yang ingin belajar agama Islam, seperti yang dilakukan di Masjid Al-Fattah di Desa Aur Cina. Kegiatan pengajian rutin di Masjid Al-Fattah memiliki dampak untuk meningkatkan kualitas ibadah berjamaah serta pengetahuan agama dan sikap sosial di lingkungan sekitar. Kegiatan pengajian di Masjid Al-Fattah dilakukan seminggu sekali di hari Jum’at. Pengajian dilaksanakan pada ba’da Dhuzur selama kurang lebih tiga jam dan hanya dihadiri kaum prempuan baik itu anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Masyarakat tidak hanya diberikan materi pendidikan teori belaka tetapi juga mencakup pemahaman teologis tentang bagaimana menumbuhkan iman melalui praktik keagamaan.

Isi yang diajarkan pada pengajian di Masjid Al-Fattah mengacu dua sumber utama agama Islam, Al-Qur'an dan Hadits. Dengan hal tersebut diharapkan jamaah dapat memperkuat pondasi keimanannya dan ibadah yang dilakukannya melalui kajian Akidah dan Syari'ah. Materi pengajian merupakan komponen penting dari kegiatan tersebut sehingga diperlukan metode yang tepat dalam penyampaiannya. Menurut Abuddin Nata, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu teknik ceramah dan diskusi, metode keteladanan, metode cerita, metode nasihat, metode pembiasaan, metode hukuman dan ganjaran.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian di Masjid Al-Fattah meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Ceramah menjadi metode yang paling sering digunakan untuk mengajarkan tentang agama atau hukum. Metode tersebut sering dilengkapi dengan teknik yang lain sesuai dengan materi yang diajarkan. Sementara untuk menilai pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan, ustadz atau ustadzah akan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait topik yang telah disampaikan.

Pengajian sebagai wadah penyelenggaraan pendidikan Islam berbasis masyarakat berfungsi untuk memperluas pemahaman masyarakat tentang ilmu-ilmu keagamaan. Warga Aur Cina mengaku bahwa mereka menghadiri sesi pengajian rutin di masjid Al-Fattah untuk belajar. Jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian sebagian hanya tamatan Sekolah Dasar. Pengetahuan ilmu agama yang mereka miliki hanya terbatas pada apa yang mereka peroleh di Sekolah Dasar dan pelajaran yang diajarkan oleh guru ngaji kepada mereka.

Kegiatan pengajian sedikit banyak telah mengubah kehidupan masyarakat Aur Cina. Salah satunya adalah semangat gotong royong yang berkembang dimasyarakat. Dalam pengajian tersebut, dibentuk sebuah aturan dengan kesepakatan bersama, yaitu jika salah satu keluarga jamaah ada yang terkena musibah maka jamaah lainnya diwajibkan untuk menyumbang uang minimal lima ribu rupiah. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu meringankan beban jamaah yang terkena musibah. Selain itu, segala keputusan terkait pelaksanaan kegiatan pengajian di Masjid Al-Fattah merupakan hasil musyawarah dan kesepakatan antara jamaah, ustadz, dan pengurus.

Peran pengajian di Masjid Al-Fattah Desa Aur Cina melalui penguatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sosial ekonomi dapat menjadi sarana menyebarkan informasi terkait inisiatif jamaah baik secara fisik maupun psikologis. Pengajian dapat digunakan untuk menyebarkan informasi sehingga jamaah memikirkan kembali posisinya atau melakukan refleksi diri dan mengambil tindakan positif. Selain itu, pengajian juga berperan sebagai tempat interaksi sosial dan hiburan rohani.

Pengajian tersebut berfungsi sebagai tempat menimba ilmu Islam sekaligus sebagai sarana untuk menyemarakkan jamaah dengan memperkuat kohesi sosial umat Islam melalui silaturahim. Hal ini dilakukan dalam pengajian di masjid Al-Fattah dengan cara saling bertegur sapa dan bergaul untuk meningkatkan silaturahmi.

1. Korelasi Pengajian Dengan Pendidikan Dan Pranata Sosial

Pengajian di Desa Aur Cina berkorelasi dengan pendidikan dan mencakup berbagai aspek di masyarakat, adapun korelasi tersebut diantaranya yaitu,

1. Pelajaran agama dan pengajian dapat berkontribusi pada pengembangan moralitas dan karakter komunal dengan baik. Masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan penuh toleransi;
2. Pelajaran agama dalam materi pengajian yang efektif dapat membantu menumbuhkan tanggung jawab sosial dan kesadaran terhadap orang dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kohesi dan solidaritas masyarakat;
3. Melalui pendidikan informal seperti pengajian, masyarakat dapat memperluas wawasan dan mendapatkan kesadaran yang lebih baik tentang keragaman budaya di masyarakat dengan belajar tentang agama dan kepercayaan lainnya.
4. Pengajaran agama melalui pengajian dapat membantu untuk mengurangi perselisihan sosial dan mendorong perdamaian di masyarakat. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai dan kepercayaan agama, akan lebih mudah untuk mengidentifikasi terkait kesepakatan dengan orang lain.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengajian dan pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk moralitas, keyakinan, dan pemahaman agama bagi anggota masyarakat. Untuk mendorong kerukunan dan toleransi dalam masyarakat, sangat penting bagi pendidik dan guru agama atau ustadz untuk menanamkan nilai-nilai positif dan toleran.

Dalam aspek yang lain, pengajian dengan pranata sosial saling berkorelasi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pranata sosial menciptakan struktur dan standar yang memandu tindakan individu dalam masyarakat, sedangkan pengajian lebih menekankan nilai dan etika yang dianut oleh masyarakat dan institusi sosial. Adapun korelasi antara pengajian dan pranata sosial adalah sebagai berikut,

1. Pranata sosial dapat mengembangkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, keadilan, kesetaraan, dan empati berkat ajaran agama. Hal tersebut membantu dalam mengembangkan moral dan etika yang diperlukan untuk membentuk masyarakat yang adil dan berbudaya;
2. Norma dan hukum sosial yang diperlukan untuk menjaga masyarakat dalam kedamaian dan keseimbangan dapat dibentuk sebagian oleh doktrin agama. Hal tersebut dapat menumbuhkan norma dan hukum masyarakat tentang keragaman dan sikap saling menghormati;
3. Memahami dan menghayati fungsi pranata sosial dalam masyarakat dapat dibantu dengan pelajaran agama. Pelajaran agama dapat membantu dalam memahami pentingnya keluarga, lingkungan, dan struktur sosial lainnya dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat;
4. Struktur sosial berkorelasi pada cara pengajaran agama. Misalnya, lembaga pendidikan informal dapat menumbuhkan lingkungan di mana agama diajarkan. sedangkan lembaga keagamaan dapat mendorong tanggung jawab dan kesadaran sosial untuk membentuk perilaku yang baik di masyarakat.

Pengajian dan pranata sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dalam mengembangkan etika, moralitas, dan perilakunya. Keduanya juga berperan penting untuk menciptakan norma dan peraturan sosial yang saling menghormati dan menjunjung tinggi prinsip keragaman. Dengan demikian, diperlukan kolaborasi antara orang, keluarga, komunitas, dan lembaga sosial untuk mewujudkan hal tersebut.

PENUTUP

Pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang melibatkan interaksi sosial antara individu dan masyarakat. Sebagai pranata sosial, pendidikan memliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai, norma, dan tata cara hidup masyarakat. Pengajian dan pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk moralitas, keyakinan, dan pemahaman agama masyarakat. Sementara itu, pengajian dan pranata sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana masyarakat mengembangkan etika, moralitas, dan perilakunya.

Diperlukan kolaborasi yang melibatkan individu, keluarga, komunitas, dan lembaga sosial untuk mewujudkan norma dan peraturan sosial yang saling menghormati dan menjunjung tinggi prinsip keragaman dalam masyarakat. Hal tersebut tercermin dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Masjid Al-Fattah di Desa Aur Cina. Kegiatan pengajian tersebut tidak sekedar pada penyampaian ilmu agama, namun juga implementasi nilai-nilai keagamaan yang selaras dengan pranata sosial seperti gotong royong dan sikap saling peduli.

REFERENSI

1. Kuntjorowati E. Pemberdayaan Pranata Sosial Bagi Penumbuhan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat. *J PKS*. 2019;18(2):179-194.

2. Kholida NM, Satria R. Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *J Pendidik Tambusai*. 2021;5(2):3825-3830.

3. Lukman S, Abidin YZ, Shodiqin A. Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh J Komun dan Penyiaran Islam*. 2020;4(1):65-84. doi:10.15575/tabligh.v4i1.802

4. Aziizu BYA. Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Pros Penelit dan Pengabdi Kpd Masy*. 2015;2(2):295-300. doi:10.24198/jppm.v2i2.13540

5. Drastawan INA. Kedudukan Norma Agama, Kesusilaan, dan Kesopanan dengan Norma Hukum Pada Tata Masyarakat. *J Komunitas Yust Penddikan Ganesha*. 2021;4(3):928-939.

1. Elly Kuntjorowati, “Pemberdayaan Pranata Sosial Bagi Penumbuhan

Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat”, *Jurnal PKS,* Vol 18. No 2 (Agustus, 2019), 180. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nurul Mutia Kholida dan Rengga Satria, “Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5. No 2 (2021), 3826. [↑](#footnote-ref-2)
3. Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, Asep Shodiqin, “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”, *Tabligh J Komun dan Penyiaran Islam*. Vol 4. No. 1 (2020), 73. [↑](#footnote-ref-3)
4. Burhan Yusuf Abdul Aziizu, “Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan”, *Pros Peneliti dan Pengabdi Kpd Masy*. Vol 2. No 2 (2015), 296. [↑](#footnote-ref-4)
5. I Nengah Adi Drastawan, “Kedudukan Norma Agama, Kesusilaan, dan Kesopanan dengan Norma Hukum Pada Tata Masyarakat”, *J Komunitas Yust Penddikan Ganesha*. Vol 4. No 3 (November, 2021), 933-935. [↑](#footnote-ref-5)